



Pengaplikasian Literasi Wirausaha Digital Yang Mendorong Tumbuhnya Motivasi Pengembangan Usaha Santanamekar Kabupaten Tasikmalaya

Adi Prehanto ^{1*}, Btari Mariska Purwaamijaya ², Oding Herdiana ³, Muhammad Dzikri Ar Ridlo ⁴,
Adam Hermawan ⁵, Alifia Fatimatun Nazya ⁶

^{1*,2,3,4,5,6} Program Studi Bisnis Digital, Universitas Pendidikan Indonesia, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi
Jawa Barat, Indonesia.

Email: adiprehanto2020@upi.edu ^{1*}, btarimariska@upi.edu ², oding.herdiana@upi.edu ³, dzikri.ar@upi.edu ⁴,
addam.hermawan@upi.edu ⁵, alifiafnazya@upi.edu ⁶

Histori Artikel:

Dikirim 2 November 2023; *Diterima dalam bentuk revisi* 10 Desember 2023; *Diterima* 20 Desember 2023;
Diterbitkan 1 Januari 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Revolusi industri 4.0 telah membawa banyak perkembangan, era otomasi telah diterapkan di beberapa sektor untuk mengefektifkan aktivitas dan kecerdasan buatan sebagai motor penggerak di Era ini, yang menjanjikan banyak kemudahan di berbagai bidang. Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Perceptions and Prospective Analysis of Artificial Intelligence and its impact on Human Resources in the Indonesian Industry 4.0" Sumber Daya Manusia pada Industri merupakan variabel krusial dalam perubahan pergerakan Indonesia untuk mempersiapkan industri 4.0. Industri 4.0 ini dapat diartikan sebagai era industri yang dimana seluruh entitas atau perangkat yang ada di dalamnya dibuat dapat saling berkomunikasi secara real time kapan saja dengan memanfaatkan teknologi internet, guna mencapai tujuan tercapainya kreasi nilai baru ataupun optimasi nilai yang sudah ada dari setiap proses di industry. Hasil pre-test dan post-test terhadap 8 responden, hasilnya ada peningkatan setelah pre-test sebesar 87,5% yang didominasi oleh ibu rumah tangga terhadap workshop strategi kewirausahaan digital. Berdasarkan hasil 2 penelitian ditemukan bahwa diperlukan adanya pelatihan yang dapat mengaplikasikan teknologi digital untuk membantu mereka secara profesional dengan menyesuaikan permintaan dengan industri 4.0 dan peran tenaga pengajar Universitas untuk terjun bersama masyarakat dalam pemberdayaan yang memiliki pengalaman bukan hanya sebagai akademisi, namun juga sebagai praktisi yang memiliki kemampuan kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial sehingga lebih menarik minat.

Kata Kunci: Kewirausahaan Digital; Sumber Daya Manusia; UMKM; SDGs.

Abstract

The industrial revolution 4.0 has brought many developments, the era of automation has been implemented in several sectors to make activities more effective and artificial intelligence is the driving force in this era, which promises many conveniences in various fields. Based on the results of research entitled "Perceptions and Prospective Analysis of Artificial Intelligence and its impact on Human Resources in the Indonesian Industry 4.0," Human Resources in Industry is a crucial variable in changes in Indonesia's movement to prepare for industry 4.0. Industry 4.0 can be interpreted as an industrial era in which all entities or devices within it are made able to communicate with each other in real time at any time by utilizing internet technology, in order to achieve the goal of creating new value or optimizing existing value from every process in the industry. . The results of the pre-test and post-test on 8 respondents showed an increase after the pre-test of 87.5%, which was dominated by housewives in the digital entrepreneurship strategy workshop. Based on the results of 2 studies, it was found that there is a need for training that can apply digital technology to help them professionally by adapting to the demands of industry 4.0 and the role of university teaching staff to engage with the community in empowerment who have experience not only as academics, but also as practitioners who have pedagogical, professional and social competency abilities so that they attract more interest.

Keywords: Digital Entrepreneurship; Human Resources; MSMEs; SDGs.

1. Pendahuluan

Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, literasi wirausaha digital menjadi suatu hal yang sangat penting dan relevan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha [1] [2]. Literasi wirausaha digital tidak hanya melibatkan pengetahuan tentang teknologi, tetapi juga kemampuan untuk berinovasi dan mengembangkan solusi digital yang relevan. Inovasi adalah kunci untuk memenangkan persaingan, dan literasi wirausaha digital mendukung proses ini [3]. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk usaha yang banyak digeluti masyarakat Indonesia [4]. Keberadaannya sendiri menjadi penting karena berpengaruh terhadap perekonomian negara [1]. Data yang diambil dari proyeksi jumlah UMKM berdasarkan Kota/Kabupaten di Jawa Barat menunjukkan adanya peningkatan jumlah UMKM di Kabupaten Tasikmalaya. Tercatat dari tahun 2022 hingga 2023 ada kenaikan angka yang dinamis sebesar 16.682 UMKM baru yang siap meningkatkan perekonomian daerah (opendata.jabarprov.go.id). Di tengah maraknya UMKM yang ada, masalah umum yang seringkali dihadapi yakni terkait bagaimana memperkenalkan produk ke masyarakat atau pemasaran [5]. Masalah ini menjadi hambatan sekaligus tantangan terutama bagi UMKM di pedesaan [6]. Selain karena branding yang kurang, UMKM di desa pun cenderung kesulitan dalam memanfaatkan teknologi yang ada [7]. Atas dasar pemikiran tersebut, kami menyelenggarakan kegiatan Santana Dex ini untuk mempromosikan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta memberikan kesempatan kepada pelaku UMKM yang ada di desa Santanamekar untuk memperoleh literasi baru, menjadi wadah mengapresiasi produk lokal, dan menjual produk-produk kreatif untuk memperluas serta memajukan UMKM desa Santanamekar.

Berdasarkan hasil penelitian awal kepada UMKM, adapun permasalahan yang dihadapi oleh Khalayak Sasaran UMKM di Santanamekar, yaitu:

- 1) UMKM di Santanamekar mengalami keterbatasan dalam kemitraan sehingga berpengaruh terhadap kemampuan kerjasama dan masih kurangnya kepekaan serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan: terutama terkait praktik langsung mengenai etika bisnis seperti cara memperkenalkan diri dan attitude, terlibat langsung dalam pengerjaan timeline proyek, analisis masalah, draft laporan kegiatan proyek.
- 2) UMKM di Santanamekar belum mampu mengimplementasikan semangat kemandirian, keuangan, dan kewirausahaan yang terwujud dari perencanaan usaha, penciptaan usaha, pengembangan usaha, pemodelan usaha, serta kreativitas dan inovasi, melalui manajemen perusahaan, analisis masalah perusahaan, Co creation dan design thinking, Reorientasi dan reemphasize Design thinking.
- 3) Memiliki informasi atau pengetahuan mengenai kewirausahaan digital, bisnis digital maupun pemanfaatan teknologi namun tidak tahu bagaimana cara mengimplementasikannya, sehingga diperlukannya pembinaan berkelanjutan.

1.1 Tujuan Kegiatan

Tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat berbasis Kewirausahaan ini adalah memberikan edukasi dalam rangka memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi khalayak sasaran yaitu UMKM di Santanamekar untuk menjadi sumber daya manusia yang unggul dan dapat berkompetisi di era digital, terutama dalam kegiatan ini bertujuan untuk membina Khalayak Sasaran berbasis SDGs untuk merintis dan mengembangkan usaha yang mencakup berbagai bidang usaha, misalnya: Bidang kuliner, Bidang kerajinan, Bidang jasa, Bidang teknologi informasi yang berbasis digital. Selain itu, tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai upaya demi tercapainya tujuan SDGs yaitu: menguras kemiskinan, mengakhiri kelaparan, menciptakan pendidikan yang bermutu, tersedianya pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi, terciptanya infrastruktur industri dan inovasi, mengurangi ketimpangan, menciptakan kota dan komunitas berkelanjutan, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, serta kemitraan untuk mencapai tujuan [8].

2. Metode

2.1 Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

2.1.1 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Bagian ini menjelaskan mengenai tata cara dari tim pengabdian untuk melakukan pengabdian sesuai dengan tema yaitu mengenai wirausaha digital. Dalam suatu karya ilmiah, sangat penting untuk mendefinisikan metode dan langkah-langkah agar hasil dari penelitian atau pengabdian dapat terukur hasilnya [9][12]. Langkah-langkah dalam melakukan kegiatan pengabdian ini meliputi identifikasi masalah, alternatif solusi yang bisa di upayakan, partisipasi dari mitra, pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan, dan evaluasi keberlanjutan program pengabdian [10] [12]. Secara teknis ada 5 (lima) tahapan dalam metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi persiapan melalui pedoman observasi dan studi dokumentasi untuk melihat gambaran lokasi target pengabdian dan permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Desa Santana Mekar Kabupaten Tasikmalaya yang dijadikan sebagai subjek sasaran program pengabdian, pengolahan informasi dengan susunan survei melalui observasi studi dokumentasi dan wawancara kepada beberapa pelaku UMKM Desa Santana Mekar Kabupaten Tasikmalaya yaitu kurangnya pemahaman literasi wirausaha digital, penyusunan materi kegiatan PKM yang berdasarkan dengan kurikulum literasi wirausaha digital dengan harapan materi ini dapat dikuasai oleh para pelaku UMKM agar dapat beradaptasi dengan era digital masa kini dan pelaksanaan kegiatan dan evaluasi berdasarkan pengimplementasian program mengacu pada jadwal kegiatan dan indikator keberhasilan program yang telah disusun bersama.

Secara umum output dari kegiatan pengabdian ini adalah model desa binaan yang didukung oleh stakeholder dengan basis kemitraan [11]. Secara khusus output kegiatan adalah sebagai berikut:

- 1) Deskripsi kesiapan Khalayak Sasaran untuk dapat berkompetisi sebagai UMKM berbasis digital atau teknologi.
- 2) Wirausaha baru mandiri yang menerapkan teknologi digital.
- 3) Bazar UMKM yang dilaksanakan oleh para pelaku UMKM Santanamekar.

2.1.2 Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini mulai dirancang dan dipersiapkan pada bulan Mei 2023 dengan beberapa tahap, yang ditunjukkan pada table 1.

Tabel 2. Tahap Pelaksanaan

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Pelaksanaan kegiatan Santana Dex tahun 2023.	Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2023 secara luring dengan melakukan kegiatan bazaar dan workshop di Gedung Creative Center.
2.	Evaluasi pelaksanaan acara.	Evaluasi dilaksanakan secara luring di ruang auditorium Gedung Creative Center setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Guna meninjau kembali faktor teknis dan non-teknis selama kegiatan berlangsung.

2.1.3 Tempat Kegiatan

Rangkaian kegiatan pengabdian telah dilaksanakan di Desa Santanamekar, Kabupaten Tasikmalaya dan halaman gedung GCC pada tanggal secara luring, yang ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat berbasis Kewirausahaan dilakukan dengan 5 (Lima) tahapan, yaitu:

- 1) Tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini, tim melakukan survey pendahuluan mengenai Khalayak Sasaran guna menemukan pokok permasalahan yang dialami oleh UMKM di Santanamekar agar proses edukasi berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Tahap kedua merupakan tahap pengolahan informasi dan penentuan pemecahan masalah. Pada tahap ini tim melakukan penentuan materi berdasarkan atas pokok permasalahan yang dialami UMKM di Santanamekar.
- 3) Tahap ketiga merupakan tahapan penyusunan materi kegiatan pengabdian. Pada tahap ini, tim mengumpulkan informasi dan teori terkait materi-materi dalam pengetahuan kewirausahaan digital, yang mendorong tumbuhnya motivasi berwirausaha, meningkatkan pemahaman manajemen (organisasi, produksi, keuangan, dan pemasaran) serta membuat rencana bisnis atau studi kelayakan. Persiapan materi juga perlu dilakukan bagi beberapa UMKM untuk mengikuti praktik langsung dan mengimplementasikan pengembangan kewirausahaan berbasis digital pada perusahaan atau mitra untuk memberikan pengalaman praktis kepada UMKM dengan cara pengamatan, analisis dan juga terlibat langsung pada suatu project.
- 4) Tahap keempat merupakan tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada tahap ini, tim melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berbasis Kewirausahaan dalam bentuk paket edukasi mengenai pengetahuan kewirausahaan digital, yang mendorong tumbuhnya motivasi berwirausaha, meningkatkan pemahaman manajemen (organisasi, produksi, keuangan, dan pemasaran) serta membuat rencana bisnis atau studi kelayakan. Beberapa UMKM juga dapat mengikuti praktik langsung dan mengimplementasikan pengembangan kewirausahaan berbasis digital pada perusahaan atau mitra untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dengan cara pengamatan, analisis dan juga terlibat langsung pada suatu project.
- 5) Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai Khalayak Sasaran. Evaluasi didapatkan berdasarkan yang diperoleh dari kegiatan paket edukasi dan diskusi. Pengambilan data berdasarkan pemahaman UMKM di Santanamekar dari hasil karya ilmiah baik berupa laporan, dokumentasi atau karya sebagai hasil dari kegiatan.

3.1.1 Hasil yang dicapai

Indikator ketercapaian tujuan Pengabdian kepada Masyarakat berbasis Kewirausahaan adalah bahwa 80% UMKM di Santanamekar mengetahui, memahami dan dapat mengaplikasikan pengetahuan kewirausahaan digital, yang mendorong tumbuhnya motivasi berwirausaha, meningkatkan pemahaman manajemen (organisasi, produksi, keuangan, dan pemasaran) serta membuat rencana bisnis atau studi kelayakan. Kegiatan dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi dan latihan. Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, yaitu:

- 1) Pelaku UMKM diberikan materi mengenai pengetahuan kewirausahaan digital, yang mendorong tumbuhnya motivasi berwirausaha, meningkatkan pemahaman manajemen (organisasi, produksi, keuangan, dan pemasaran) serta membuat rencana bisnis atau studi kelayakan. Diberikan juga materi bagaimana ketika harus melaksanakan praktik langsung dan mengimplementasikan pengembangan 11 kewirausahaan berbasis digital pada perusahaan atau mitra untuk memberikan pengalaman praktis kepada UMKM dengan cara pengamatan, analisis dan juga terlibat langsung pada suatu project.
- 2) Pelaku UMKM diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan dan kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan.
- 3) UMKM diberikan edukasi maupun pelatihan-pelatihan mengenai pengetahuan kewirausahaan digital, yang mendorong tumbuhnya motivasi berwirausaha, meningkatkan pemahaman manajemen (organisasi, produksi, keuangan, dan pemasaran) serta membuat rencana bisnis atau studi kelayakan. Beberapa UMKM juga dapat mengikuti praktik langsung dan mengimplementasikan pengembangan kewirausahaan berbasis digital pada perusahaan atau mitra untuk memberikan pengalaman praktis kepada UMKM dengan cara pengamatan, analisis dan juga terlibat langsung pada suatu project.
- 4) Pemberian bimbingan dalam penulisan karya ilmiah dan laporan UMKM terkait kewirausahaan digital bagi Khalayak Sasaran.
- 5) Hasil karya ilmiah dan laporan UMKM terkait kewirausahaan digital dikumpulkan dan dianalisis untuk diberikan masukan dan perbaikan lebih lanjut.

Berdasarkan poin-poin pelaksanaan kegiatan PKM kewirausahaan digital audiens terlihat antusias terhadap materi yang diberikan. Secara umum materi yang disampaikan memberi dampak yang signifikan dalam hal memecahkan masalah yang ada pada UMKM Desa Santana Mekar khususnya pada fokus kebutuhan pasar digital masa kini. Kewirausahaan digital pun dapat mengadaptasikan kebebasan untuk mengembangkan dan mewujudkan ide-ide kreatif usaha demi memajukan pergerakan ekonomi di Desa Santana Mekar, Kabupaten Tasikmalaya.

3.1.2 Faktor pendukung dan faktor kendala

Faktor pendukung terlaksananya kegiatan ini yaitu antusias yang sangat tinggi dari para pihak yang berpartisipasi baik para dosen, mahasiswa maupun khalayak sasaran. Sehingga, kegiatan terlaksana dengan baik. Namun, ada pula faktor penghambat dalam kegiatan ini seperti,

- 1) Pada saat kegiatan awal, banyak UMKM yang berhalangan hadir sehingga permasalahan yang dialami oleh khalayak sasaran tidak semua ditemukan.
- 2) Jumlah panitia yang kurang ketika hari pelaksanaan dan beberapa kondisi panitia yang kurang bersemangat juga menjadi faktor penghambat yang mempengaruhi timeline kegiatan menjadi semakin lama.
- 3) Faktor lain yang cukup menjadi hambatan besar dalam kegiatan ini yaitu dana yang masih terbatas.
- 4) Pada saat pelaksanaan bazar UMKM terdapat kendala dimana jarak antara desa khalayak sasaran yaitu Santanamekar lumayan jauh dari tempat pelaksanaan bazar yaitu Gedung Tasikmalaya Creative Center (GCC), jadi pada saat acara sudah mulai dan pengunjung mulai berdatangan, masih terdapat stand UMKM yang kosong karena masih di perjalanan.

3.1.3 Dokumentasi Kegiatan

Gambar 2 menunjukkan dokumentasi kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis digital, serta sharing session permasalahan dan kesan-kesan dalam mengikuti kegiatan.



Gambar 2. Pelatihan Laporan Keuangan

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan, tim PKM menilai bahwa program Desa Binaan Bisnis Digital di Santanamekar: Program Pengembangan UMKM Desa Berbasis SDGs harus terus dilanjutkan dan dikembangkan, agar pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap kompetensi UMKM pada era digital ini terus meningkat. Dapat disimpulkan pengaplikasian literasi wirausaha digital pada Desa Santana Mekar, Kabupaten Tasikmalaya adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat memberikan manfaat langsung pada audiens dalam meningkatkan literasi wirausaha sehingga dapat mendorong motivasi usaha di Desa Santana Mekar.
- 2) Laboratorium bagi para dosen beserta mahasiswa dalam mengimplementasikan teori, pengetahuan dan keterampilan secara nyata sehingga dapat bermanfaat bagi khalayak luas

Salah satu program lanjutan dari kegiatan tersebut tim PKM melaksanakan bazar dan juga pendampingan bagi para UMKM Desa Santanamekar dalam membuat dan mengelola akun sosial media dari para UMKM. Di tahun kedua dari kegiatan PKM ini, program PKM akan dilanjutkan dengan mengembangkan produk UMKM yang dapat diterima dan dinikmati oleh semua kelompok masyarakat dan memperluas jangkauan produk UMKM. Adapun yang akan dikembangkan di tahap selanjutnya adalah mengembangkan produk berupa rebranding produk baik dari packaging, varian rasa maupun varian produk.

4. Kesimpulan

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Santanamekar meningkatkan pengetahuan dan penerapan literasi wirausaha digital setelah mengikuti kegiatan ini. Meskipun ada faktor pendukung yang tinggi seperti antusiasme dari para pihak yang terlibat, ada juga beberapa kendala seperti kurangnya kehadiran UMKM pada awal kegiatan, keterbatasan jumlah panitia, dan keterbatasan dana. Penerapan literasi wirausaha digital di Santanamekar memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan teknologi di kalangan UMKM. Program ini memberikan manfaat langsung dalam mendorong motivasi usaha di daerah tersebut. Tindak lanjut dari kegiatan ini meliputi pendampingan lebih lanjut bagi UMKM dalam mengelola media sosial dan pengembangan produk. Semua ini menunjukkan pentingnya terus meneruskan pendidikan dan pembinaan dalam bidang kewirausahaan digital untuk mendukung pertumbuhan dan kemajuan UMKM di era digital saat ini.

5. Daftar Pustaka

- Hair, N., Wetsch, L. R., Hull, C. E., Perotti, V., & Hung, Y. T. C. (2012). Market orientation in digital entrepreneurship: Advantages and challenges in a web 2.0 networked world. *International Journal of Innovation and Technology Management*, 9(06), 1250045. <https://doi.org/10.1142/S0219877012500459>.
- Khairunnisa, H., Pratama, A., Musyaffi, A. M., Wolor, C. W., Respati, D. K., Fadillah, N., & Zahra, S. F. (2022). *Konsep dan tips dalam menulis karya ilmiah*. Pascal Books.
- Misnawati, M., & Yusriadi, Y. (2018). Efektifitas Pengelolaan Kewirausahaan Berbasis Kognitif Personal Melalui Penggunaan Infrastruktur Digital (Media Sosial). *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(3), 138-145. DOI: <https://doi.org/10.52160/ejmm.v2i3.83>.
- Munandar, T. A., Harsiti, H., & Sugiyani, Y. (2018). Peningkatan Kemandirian Perekonomian Masyarakat melalui Program Desa Vokasi Berbasis Kecakapan Hidup dan Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 14-20. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v2i1.404>.
- Musaropah, U., Suharto, S., Delimanugari, D., Suprianto, A., Rubini, R., Kurnianingsih, R., & Ayudiaty, C. (2019). Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Industri Kreatif Bagi Jamaah Wanita Majelis Taklim Di Desa Kepek. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 4(2), 79-90.
- Musyaffi, A. M., Gurendrawati, E., Purwohedi, U., Zakaria, A., Anwar, C., Widawati, Y., & Nugroho, A. S. (2022). Pengembangan literasi keuangan digital melalui program praktisi mengajar. *PERDULI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(02), 55-66. DOI: <https://doi.org/10.21009/perduli.v3i02.29886>.
- Ngadhimah, M. (2018). Efektivitas Program Pengabdian Masyarakat Melalui Penguatan Kapasitas Dosen Dan Mahasiswa Di Iain Ponorogo.
- Novaria, R., Mulyati, A., Pujiyanto, A., & Safitri, L. A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kewirausahaan Di Kawasan Kampung Makam Rangkah Surabaya. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 1(01).
- Purwaamijaya, B. M., Wijaya, A., & Shadani, S. B. (2021). Perceptions and prospective analysis of artificial intelligence and its impact on human resources in the Indonesian industry 4.0.
- Rubiyanti, R., Sri, T., & Wibowo, A. (2020). Strategi Kewirausahaan dan Digital Marketing Produk Teh Binahong di Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1).
- Syukri, A. U., & Sunrawali, A. N. (2022). Digital marketing dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. *Kinerja*, 19(1), 170-182. DOI: <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i1.10207>.
- Yulianti, P., Fahmy, R., Rahman, H., & Rivai, H. A. (2023). Analisis Knowledge Management Menggunakan Model Big Data di Media Sosial UMKM. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 13(1), 24-39. DOI: <https://doi.org/10.34010/jamika.v13i1.8682>.